

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER
DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Nurbaiti*¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rokan Hulu¹

Email: nurbaitizizi@gmail.com

Received: 21 Desember 2022; Accepted 29 Desember 2022; Published 15 Januari 2023

Ed 2022; 3(2): 221-225

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memperhatikan perilaku emaja untuk aset masa depan bangsa. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya karena pergaulan semakin merajalela yang dapat menghancurkan masa depan remaja. Agar remaja terbebas dari perilaku menyimpang pendidikan sebagai wadah para remaja menuntut ilmu harus menyediakan materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja seperti yang dilakukan oleh MTsN 2 Rokan Hulu Semester 2. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Populasi yang digunakan adalah siswa MTsN 2 Rokan Hulu semester 2. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yakni metode diskusi 100% efektif karena semua siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 73.

Kata Kunci: Metode diskusi; pembentukan karakter; hasil belajar

***APPLICATION OF THE DISCUSSION METHOD FOR CHARACTER ESTABLISHMENT
AND STUDENT LEARNING OUTCOMES***

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of paying attention to youth behavior for the nation's future assets. This teenage period is always a difficult time for teenagers and their parents because association is increasingly rampant which can destroy the future of adolescents. In order for youth to be free from deviant behavior in education as a place for young people to study knowledge, they must provide materials to avoid deviant behavior in adolescent association, as was done by MTsN 2 Rokan Hulu Semester 2. This type of research uses descriptive qualitative. The population used was students at MTsN 2 Rokan Hulu semester 2. The results obtained in this study were that the discussion method was 100% effective because all students scored above the minimum completeness criteria (KKM) 73.

Keywords: Discussion Method; Character Building; Learning Outcomes

Copyright © 2022, Journal of Education and Teaching

PENDAHULUAN

Suatu bangsa di masa depan sangat bergantung terhadap kualitas anak bangsa terutama yang akan menginjak masa remaja. Kualitas masa remaja sangat diutamakan dengan mengandalkan kemampuan remaja agar dapat menjadi generasi muda yang cerdas, kreatif, dan bermoral. Jadi,

sudah seharusnya suatu bangsa menaruh harapan yang besar terhadap remaja-remaja penerus bangsa. Sejak dahulu sampai sekarang peran yang diberikan masyarakat kepada remaja sebagai penerus kehidupan bangsa masih tetap melekat, bahkan semakin dituntut. Peran demikian tentu saja tidak dengan sendirinya bisa terjadi, tetapi menuntut adanya konsekuensi-konsekuensi yang serius, antara lain mempersiapkan para remaja untuk dapat melakukan eksistensinya secara fungsional. Berbagai kegiatan sistematis dan berkelanjutan untuk mempersiapkan para remaja agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal perlu dilakukan.

Aktivitas dalam lingkup pendidikan, latihan, dan pemberian keterampilan untuk para remaja menjadi hal yang penting diutamakan dikarenakan mendidik generasi yang berkarakter adalah masa mendidik yang sulit diberikan (Musfah, 2021). Peran dan fungsi yang dapat dilakukan oleh para remaja tersebut dinilai sangat logis, mengingat pada diri mereka terdapat seperangkat etos yang menggerakannya untuk menjadi kelompok masyarakat yang paling dinamis (Wahidin, 2013).

Agar selanjutnya diberi motivasi seperangkat nilai dan karakter untuk tampil sebagai pelopor. Motivasi tersebut dapat diangkat dari nilai-nilai agama yang dianutnya serta nilai-nilai kultural dari masyarakat yang melingkupinya. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut remaja harus terbebas dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Agar remaja terbebas dari perilaku menyimpang pendidikan sebagai wadah para remaja menuntut ilmu harus menyediakan materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja seperti yang dilakukan oleh MTsN 2 Rokan Hulu Semester. Agar siswa meresapi nilai-nilai dalam materi ini guru harus menggunakan metode pembelajaran dalam hal ini penulis menerapkan metode diskusi yang mana efektivitas metode ini akan penulis jabarkan lebih lanjut dalam makalah ini yang berjudul: Dialog Interaktif Siswa Dengan Menerapkan Metode Diskusi Materi Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja Pada Siswa Kelas IX.2 MTsN 2 Rokan Hulu Semester 2 TP 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan penerapan suatu metode diskusi terhadap perilaku menyimpang dan hasil belajar siswa di MTsN 2 Rokan Hulu. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan kondisi siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode diskusi terhadap perilaku menyimpang dan bagaimana hasil belajar siswa dengan diberikan metode diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Diskusi dan Perilaku Menyimpang

Metode diskusi mengandung artian khusus yang berasal dari bahasa latin yakni *disciissio*, *discussum*, atau *discussi* yang bermakna memeriksa, memperbincangkan, mempercakapan, bertukar pikiran, atau membahas (Amin & Sumendap, 2022). Sedangkan diskusi menurut (Anggreni, 2019) adalah suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik atau lebih, dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan cara bertukar pikiran yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pemecahan masalah.

Metode diskusi sering digunakan dalam pembelajaran kelompok, umpamanya kalau menggunakan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan keterampilan proses dalam pembelajaran metode diskusi cenderung akan digunakan. Kemampuan guru yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan diskusi diantaranya sebagai berikut (Hardiyono, 2015):

- a. Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
- b. Mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan;

- c. Mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa;
- d. Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi;
- e. Menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Teknik diskusi dijadikan sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila guru akan melakukan hal-hal sebagai berikut (Susanti, 2016):

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para siswa;
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing;
- 3) Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai;
- 4) Membantu para siswa belajar berfikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah;
- 5) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain);
- 6) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman diri sendiri maupun dari pelajaran sekolah;
- 7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut

Perilaku remaja yang sedang marak ditemukan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Remaja yang gagal identik dengan perilaku yang menyimpang yang disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah bentuk dari permasalahan dan konflik yang terpendam dan tidak ada penyelesaian baik dari masa kanak-kanak sampai masa remaja. Masalah atau konflik berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sosialnya misalnya adanya rasa trauma dari peristiwa yang menyakitkan (kekerasan fisik, verbal atau seksual yang dialami), kemiskinan, dendam, sakit hati sehingga akan menimbulkan rasa tertekan dan bersalah (Prasasti, 2017).

Mengenal perilaku kenakalan remaja hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran, selama remaja tidak sadar dan tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahu konsekuensinya maka tidak dapat digolongkan kenakalan terbentuknya perilaku menyimpang remaja dipengaruhi oleh tiga aspek yang saling berhubungan. Ketiga aspek tersebut adalah kepribadian yang meliputi nilai individual, harapan dan pada remaja. Aspek kedua adalah sistem lingkungan yang diterima oleh remaja, seperti pada lingkungan keluarga atau teman sebaya. Aspek ketiga adalah sistem perilaku yang merupakan cara yang dipilih remaja untuk berperilaku dalam kesehariannya. Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan tidak baik, maupun manifestasi dari rasa tidak puas, serta adanya kegelisahan yaitu perbuatan-perbuatan yang kurang baik yang mengganggu orang lain dan kadang-kadang mengganggu diri sendiri yang dilakukan pada anak usia remaja (Indrawati & Rahimi, 2019).

Pada penelitian ini siswa dibagi menjadi beberapa bagian kelompok, kemudian dibagikan judul dan materi yang akan dibahas. Masing-masing kelompok mendapatkan judul materi. Setiap kelompok harus bekerja sama untuk menyelesaikan materi yang sudah diberikan. Penulis memberikan waktu sampai pertemuan berikutnya untuk menyelesaikan materi yang sudah dibagikan tersebut. Setelah 7 kelompok menyelesaikan tugasnya penulis memberikan kesempatan yang sama untuk mempresentasikannya. Berikut di bawah ini dokumentasi presentasi siswa.

Setelah proses presentasi selesai maka sesi berikutnya adalah dialog interaktif yang mana setiap kelompok memiliki kewajiban untuk bertanya, menanggapi dan juga menambahkan jawaban. Adapun penilaian terdiri dari 3 kategori yaitu nilai tugas (materi yang diberikan guru), nilai kelompok dan nilai mandiri. Selama pengamatan penulis di kelas penerapan metode diskusi ini mampu membuat suasana belajar aktif karena siswa dituntut mengambil banyak peran selama pembelajaran. Dan juga adanya dialog interaktif setelah presentasi mampu mengasah kemampuan siswa untuk meresap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi.

2. Metode Diskusi dan Hasil Belajar Siswa

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk merubah tabiat (*behavior*) manusia. Yang dimaksud dengan *behavior* adalah setiap tanggapan atau perbuatan seseorang sesuatu yang dilakukan seseorang (Ridwan, 2021). Ketika membahas pendidikan maka yang menjadi sorotan utama adalah adanya kompetensi atau kemampuan guru, yang mana guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang sudah disyaratkan sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut diantaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogis. Disarankan seorang guru menguasai berbagai kompetensi dan juga memilikinya, diantara kompetensi profesional misalnya yaitu kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dengan baik serta memiliki pengetahuan yang luas dan terbuka. Termasuk juga profesionalnya seorang guru ketika mengatur pembelajaran diantaranya yaitu kreativitas dalam memilih metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan juga penguasaan keterampilan dasar ketika mengajar.

Pada umumnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, diantaranya adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri siswa sendiri sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan sekolah seperti guru, Strategi pembelajaran yaitu meliputi beberapa hal diantaranya adalah: 1) metode, 2) pendekatan, 3) pemeliharaan sumber-sumber (termasuk media yang digunakan dalam pembelajaran), 4) pengelompokan *audiense* atau siswa, dan 5) pengukuran hasil keberhasilan.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode ialah sebagai alat motivasi ekstrinsik (dari luar), sebagai strategi pengajaran serta sebagai alat dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode adalah hal yang sangat dibutuhkan sebab metode merupakan tindakan atau aksi bagaimana proses pembelajaran akan berjalan. Karena itu, semakin tepat atau baik metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat disebut bahwa dengan terciptanya hasil belajar siswa yang tinggi dan juga berkualitas, dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas pula. Dalam rangka mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan seorang guru yang berkualitas juga, dan guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai metode pembelajaran. Sebagaimana dikatakan sebelumnya penulis memilih metode diskusi untuk diterapkan pada materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja, tentunya untuk mengetahui efektivitas metode ini harus dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang diperoleh berupa penilaian dari pembahasan tentang menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja yang diikuti oleh sebanyak 37 siswa dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 95 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 90 berjumlah 6 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 85 berjumlah 13 orang, siswa yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 8 orang dan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 75 berjumlah 4 orang.

Dari hasil belajar tersebut maka dapat dinilai bahwa penerapan dialog interaktif siswa dengan menggunakan metode diskusi 100% efektif karena semua siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 73.

KESIMPULAN

Dari materi yang sudah dipaparkan pada bab di atas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mempelajari materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja pada siswa kelas IX.2 MTsN 2 Rokan Hulu Semester 2 guru menerapkan metode diskusi. Dalam penerapannya guru membagi siswa yang berjumlah 37 menjadi 7 kelompok. Setelah membagi kelompok guru juga membagikan judul dari materi yang akan dibahas dengan rincian satu kelompok mendapatkan satu judul materi. Setiap kelompok harus bekerja sama untuk menyelesaikan materi yang sudah diberikan. Guru member waktu sampai pertemuan berikutnya untuk menyelesaikan materi yang sudah dibagikan tersebut. Setelah 7 kelompok menyelesaikan tugasnya guru kemudian memberi kesempatan yang sama untuk mempresentasikannya. Presentasi dilakukan secara berurutan. Setelah proses presentasi selesai maka sesi berikutnya adalah dialog interaktif yang mana setiap kelompok memiliki kewajiban untuk bertanya, menanggapi dan juga menambahkan jawaban. Adapun penilaian terdiri dari 3 kategori yaitu nilai tugas (materi yang diberikan guru), nilai kelompok dan nilai mandiri. Selama pengamatan di kelas penerapan metode diskusi ini mampu membuat suasana belajar aktif karena siswa dituntut mengambil banyak peran selama pembelajaran. Dan juga adanya dialog interaktif setelah presentasi mampu mengasah kemampuan siswa untuk meresap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi.
2. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Hasil belajar berupa penilaian dari materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja yang diikuti oleh sebanyak 37 siswa dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 95 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 90 berjumlah 6 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 85 berjumlah 13 orang, siswa yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 8 orang dan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 75 berjumlah 4 orang. Dari hasil belajar tersebut maka dapat dinilai bahwa penerapan dialog interaktif siswa dengan menggunakan metode diskusi 100% efektif karena semua siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 73.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer, Pusat Penerbitan LPPM, Universitas Islam 45 Bekasi.*
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Grup Discussion). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 203.
- Hardiyono, J. P. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Pada Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas IV SDN. *DIDAKTIKA PGRI*, 1(2), 131.
- Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi Keluarga Dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 90.
- Musfah, J. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.* Kencana.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 28–29.
- Ridwan, M. (2021). Wawasan Keislaman: Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer,. In *Zahir Publishing*. Zahir Publishing.
- Susanti. (2016). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ogogili. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8).
- Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja, Edukasi Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 256.